

HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Cita Handayani

Relawan

Yayasan AIDS Indonesia

17 November 2017

Pertanyaan Panduan

1. Apa yang anda ketahui tentang Yayasan AIDS Indonesia?

“Yayasan AIDS Indonesia itu adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pencegahan HIV dan AIDS. Nah mereka ini memang *concern* terhadap pencegahannya jadi gak turun langsung kepada ODHA nya gitu atau Orang Dengan HIV dan AIDS, gitu.”

2. Berapa lama anda bergabung dengan YAIDS?

“Aku bergabung di YAIDS itu dari 2016 di awal tahun.”

3. Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung menjadi relawan YAIDS?

“Awalnya aku memang suka dengan kegiatan sosial, kak. Jadi gak cuma di YAIDS aja, aku juga ikut di lembaga lain gitu untuk menjadi *volunteer*, nah awalnya di situ nah, dan waktu itu kenapa aku tertarik ya ingin tahu aja, gitu. Gimana mereka bekerja terus kita tuh, tugasnya apa sebagai relawan di situ. Awalnya sih pengen tau aja.”

4. Apa fungsi relawan di YAIDS?

“Fungsi kita tuh, agen pembawa informasi ke masyarakat, gitu. Kalo gak ada kita ya, mungkin informasinya kurang bisa didapat oleh masyarakat gitu, jadi kita adalah agen pembawa informasi tentang HIV dan AIDS gitu, agar ya, meminimalisir penularan HIV dan AIDS di Indonesia khususnya di Jabodetabek.”

5. Apakah ada pelatihan yang dilakukan untuk relawan?

“Kalo misalnya pelatihan pasti ada. Nah pelatihannya itu, diadakannya itu dalam setahun 2 kali, jadi per 6 bulan, kaya gitu. Jadi kita dilatih gitu, dilatih skill menyampaikan informasi. Namanya juga penyuluhan harus bisa mempresentasikan

materinya, kita dikasih tau materinya apa aja sih yang harus disampaikan.”

6. Apakah ada tingkatan relawan di YAIDS?

“Oh, tingkatan relawan. Tingkatan relawan itu ada, jadi ada tingkatan kalo di YAIDS tuh ada yang pertama *supervisor*, dia ini adalah tugasnya menilai kinerja para fasilitator yang turun pada penyuluhan gitu. Jadi supervisi ini akan selalu ikut pada kegiatan penyuluhan itu untuk melakukan penilaian apakah si fasilitator ini sudah menyampaikan dengan benar informasinya.

Pokoknya dia bertanggung jawab atas penyuluhan pada hari itu. Nah, terus yang kedua ada fasilitator, dia di bawahnya *supervisor*. Fasilitator ini adalah orang yang menyampaikan materi pastinya. Terus yang ketiga itu ada *observer*, nah *observer* ini adalah temen-temen yang belum mengikuti pelatihan sebagai fasilitator, nah *observer* ini tugasnya adalah ya mereka mengobservasi, mereka membantu si fasilitator ini dalam proses penyuluhan itu.”

7. Menurut anda, seberapa penting peran relawan di YAIDS?

“Penting banget, kalo misalnya gak ada relawan, sekali lagi, mungkin informasi yang ada itu gak bisa tersampaikan dengan baik di masyarakat. Sedangkan masyarakat Indonesia tuh tabu banget tentang *HIV* dan *AIDS* gitu, mereka masih salah banget dengan informasi yang ada, nah makanya tuh penting banget tuh tugas relawan di sini.”

8. Menurut anda, bagaimana komitmen YAIDS terhadap relawan?

“Komitmen YAIDS, mereka menurut aku sih udah cukup komitmen sama tanggung jawabnya, sama hak-hak yang harus diberikan kepada relawan gitu kan, jadi kaya mereka ya, ga cuma sekedar meminta kita untuk jadi relawan aja, gitu.

Tapi mereka juga ada tanggung jawabnya di situ, misalnya si fasilitator ini ketika mereka gak ngerti atau lupa tentang materi yang disampaikan, mereka pasti akan membantu merefreshing materinya lagi, terus adanya temen-temen yang dulunya pernah ikut pelatihan bisa ikutan lagi, gitu pokonya mereka sangat komitmen dengan relawan.”

9. Apa yang anda ketahui tentang *HIV/AIDS*?

“Oke, tentang *HIV/AIDS*, mereka tuh dua hal yang berbeda. *HIV* itu virusnya, *AIDS* itu adalah kumpulan gejala penyakit. Jadi *AIDS* itu adalah kumpulan gejala penyakit yang mematikan akibat

turunnya sistem kekebalan tubuh pada manusia, nah sistem kekebalan tubuh manusia itu dirusak sama si virus *HIV*.

10. Menurut anda, mengapa informasi *HIV/AIDS* perlu disebarluaskan?

“Perlu banget. Kenapa, karna sudah banyak banget kasus-kasus *HIV/AIDS* di Indonesia gitu. Penting banget ini kita kasih tau ke masyarakat karna ya tadi yang pertama biar mereka gak tabu gitu tentang *HIV* dan *AIDS*. Gak mudah loh cara penularanya, dan kita tuh bisa melakukan pencegahannya gitu.

Jadi mereka lebih tau lah informasinya gitu. Terus selanjutnya banyak nih kasus yang tidak tercatat sama pemerintah gitu, pokoknya selain tidak tercatat oleh pemerintah jadinya mereka ODHA malah gak dapet penanganan jadi kita gak bisa melakukan penanganan buat mereka dan akhirnya mereka malah berakhir dengan kematian. Jadi kita perlu banget untuk ngasih tau informasi ini sih.”

11. Bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk menyebarkan informasi *HIV/AIDS*?

“Banyak banget. Yang paling gampang adalah kita ngomong *face to face* sama temen-temen kita kaya gitu. Nah kalo misalnya di YAIDS ya gitu kita ngasih penyuluhan, kemanapun, ke lembaga, sekolah, ke ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu RW segala macemnya kaya gitu kita ngasih penyuluhan itu yang paling mudah. Yang kedua lewat media sosial, karena media sosial itu berperan penting banget sih di masa kini.”

12. Apakah anda pernah terlibat langsung di kampanye YAIDS?

“Tentu. Karna memang tugasnya relawan itu, kita harus bisa melakukan penyuluhan.”

13. Bagaimana kontribusi anda dalam kampanye yang dilakukan YAIDS?

“Kontribusi saya adalah saya memberikan informasi sebagai presentator jadi saya memberikan informasi ke masyarakat.”

Pertanyaan

I. Mengenali Situasi

1. Apakah YAIDS melakukan analisis situasi?

“Menurut aku iya, karna kan sebelum melakukan penyuluhan itu temen-temen kan pastinya melihat dulu nih, tempat yang mau

disuluh tuh bagaimana, di mana, siapa yang mau disuluh kaya gitu. Jadi pasti mereka punya analisis untuk melakukan penyuluhan itu, jadi gak langsung asal aja. Jadi harus jelas untuk melakukan penyuluhan biar tepat.”

2. Bagaimana tahapan pembentukan kampanye YAIDS?

“Nah tahapannya adalah yang pertama si *observer* ini diberikan tugas untuk membuat proposal ke sekolah-sekolah, dari proposal itu nanti setelah diberikan ke pihak sekolah atau lembaga atau yang lainnya nanti akan *difollow up* sama *observer*.

Selanjutnya setelah *difollow up*, tentukan tanggal kaya gitu, baru kita cari fasilitator yang *available* untuk melakukan penyuluhan di situ. Nah selanjutnya kita *briefing* terus sebelum hari H, dan turun pada hari Hnya. Si *observer* ini orang yang mencari tahu informasi di lembaga itu ada apa aja perlengkapannya, yang harus dibawa apa aja dan segala macam.”

II. Mempunyai Tujuan

1. Apa tujuan kampanye yang dilakukan YAIDS?

“Memberikan informasi tentang pencegahan *HIV* dan *AIDS* ke sebanyak-banyaknya orang.”

2. Menurut anda apakah pelaksanaan kampanye sudah sesuai dengan tujuan tersebut?

“Sudah cukup sesuai karna menurut aku setiap kali turun kan mereka mengundang banyak orang gitu, nah jadi kan memang targetnya adalah memberikan informasi ini ke sebanyak-banyak orang gitu agar mereka bisa menyebarkannya juga ke yang lain.”

III. Menentukan Khalayak

1. Bagaimana cara YAIDS menentukan publik sasarannya?

Kalau menurut aku, YAIDS ini untuk melakukan penyuluhan gak terlalu memikirkan target *audience* nya, yang terpenting adalah seberapa banyak *audience* ini bisa diberikan informasi. Jadi gak cuma anak-anak aja tapi semua kalangan bisa kita suluh gitu, tapi mungkin karna yang paling beresiko itu adalah temen-temen pelajar, nah, jadinya yang paling banyak kita suluh itu dari temen-temen sekolah gitu.

IV. Program Penggiatan Kampanye

1. Bagaimana cara YAIDS menentukan materi kampanye?

“Kan targetnya beda-beda. Kalo misalnya di target sekolah anak SMP itu biasanya mereka meringkas materi-materi yang mungkin dipikirkannya kaya pornografi yang mungkin kaya hubungan seksual itu yang biasanya kita kasihnya tuh lengkap detail gitu sampai memberikan alat peraga atau dildo ya kan, dan kita ngasih tau kondom seperti apa segala macam, nah kalo misalkan di anak-anak sekolah pelajar SMP itu kita engga, kita skip. Dan kalo misalnya kita juga tanya gitu sama PJ dari sekolahnya apakah kita boleh memberikan informasi, batasannya tuh sampe mana kita bisa ngasih informasi gitu takutnya salah gitu kan, takutnya salah dipersepsikan sama pihak sekolah.”

V. Analisis Hasil Program dan Aplikasinya

1. Bagaimana kordinasi yang dilakukan pada saat kampanye berlangsung?

“Kordinasinya itu yang *supervisor* ini menghubungi PJ sekolahnya untuk memastikan lagi kelasnya dimana segala macam, jadi beberapa *supervisor* menyampaikan *briefing* dulu, mereka ngasih *briefing* singkat.

Terus untuk fasilitator pasti kan mereka berkordinasi sama *observernya*, misalkan bagian operator si *observer* ini ngasih tau nih untuk *next* nya kaya gimana, pokonya semuanya ada omongan karna kalo misalnya ga ada kordinasinya itu ga akan berjalan dengan baik penyuluhannya pokonya langsung ngasih tau antara ketiga itu harus saling kordinasi.”

2. Apa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kampanye?

“Kendala yang yang pertama adalah bagaimana menyampaikan materi itu dengan baik, maksudnya adalah kita tuh menyampaikan materi memang sesuai sama materinya yang sudah ada di SOP.

Nah cuma kan, kita juga kadang kalo misalnya gak diasah itu suka ada yang *miss* gitu misalnya, dan itu *supervisor* yang *detail* pasti tau apa kekurangan kita dan itu akan dievaluasi. Nah yang kedua tempatnya, kadang kala tempatnya gak kondusif untuk melakukan penyuluhan, kadang kan tempatnya ada yang berisik atau panas itu kan salah satu kendala.”

3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

“Yang pertama jangan malas buat baca ulang SOP nya lagi, itu untuk masalah yang pertama, terus nanya karna aku juga suka nanya berulang kali sama *supervisor* gitu kan biar gak salah, karna kan siapa tau kita tuh saat turun ada pertanyaan-pertanyaan yang gak ada di SOP gitu, kadang kita mungkin gak tau jawabannya kaya gitu. Nah itu salah satunya kan jadi kita harus paham jangan terpaku sama SOP. Nah yang kedua itu cara mengatasinya adalah, karna itu *situational*, *conditional* jadi ya kalo menurut aku sih kita harus bisa mengadaptasikan diri.”

4. Menurut anda apakah kampanye YAIDS memiliki pengaruh terhadap publik sasaran?

“Menurutku ada sih ya, walau mungkin gak tau dampaknya seberapa besar tapi mungkin ada pengaruhnya. Ya jadi mereka tuh gak, minimal mereka tuh tau syarat penularannya tuh apa, jadi gak tabu sama penularan *HIV/AIDS* gitu. Yang kedua kita bisa meminimalisir diskriminasi sama orang dengan *HIV* dan *AIDS* gitu. Jadi mereka gak tabu dan gak diskriminasi lagi karna gak mudah cara penularannya.”

5. Bagaimana cara YAIDS mengevaluasi kampanye?

“Jadi setelah melakukan penyuluhan kita harus dateng lagi ke kantor untuk melakukan evaluasi. Caranya adalah yang pertama masing-masing *observer* dan fasilitator memberikan tanggapannya gimana sih performa mereka hari itu, bagaimana, apa kendalanya segala macam, jadi tuh mereka si *supervisor* ini tau gitu, dan koordinator juga tau apa sih kekurangan dari si fasilitator ini dan *observer* ini gitu, jadi kita dikasih masukan lagi ke depannya biar lebih baik gitu.”

6. Apa yang menjadi acuan YAIDS dalam menentukan kegiatan berikutnya?

“Dari evaluasi. Jadi koordinator ini kan punya catatan gitu loh, catatan per turun penyuluhan gitu, catatannya adalah penilaian *supervisor* ke kita, dari bagaimana sikap kita ke *audience*, pemahaman materi kita segala macam, nah itu bisa jadi acuan untuk program *campaign* selanjutnya kaya gitu. Apa yang harus ditingkatkan lagi, apakah pelatihannya harus seperti apa dan segala macam.”